

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat akan perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan (Trianto, 2009: 1).

Dari pernyataan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah suatu bentuk usaha untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik baik dalam hal keagamaan, kecerdasan, pengendalian diri, pembentukan karakter, serta mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menghadapi dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang akan dihadapinya.

Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan merupakan suatu lembaga yang penting dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan, sedangkan guru sebagai pendidik yang perlu memahami bahwa apapun yang dilakukan di ruang kelas saat pembelajaran berlangsung memiliki dampak, baik yang berdampak positif maupun berdampak negatif terhadap kualitas dan hasil pembelajaran. Dengan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat,

mengakibatkan kegiatan pembelajaran tidak mungkin efektif bila hanya terbatas pada usaha pemanfaatan kemampuan kerja saja. Untuk itu, diperlukan media pembelajaran untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang efektif dan membantu guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan kondisi di lapangan yang akan di teliti yaitu di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar, guru hanya menggunakan media buku cetak dan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan membuat siswa merasa bosan dan jenuh karena siswa hanya diam dan mendengarkan. Selain itu, tidak ada media yang mendukung materi pembelajaran di dalam kelas seperti, gambar-gambar, poster-poster dan media lainnya yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Setiap materi pelajaran sangat memerlukan alat bantu seperti media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam pembelajaran ketika di kelas.

Anak didik cepat merasa bosan dan kelelahan tentu tidak dapat mereka hindari, disebabkan penjelasan guru yang sukar dicerna dan dipahami. Guru yang bijaksana tentu sadar bahwa kebosanan dan kelelahan anak didik adalah berpangkal dari penjelasan yang diberikan tidak ada fokus masalahnya (Djamarah, 2006: 121). Dengan keadaan kelas dimana siswa merasa bosan dan hanya mendengarkan guru ceramah membuat peneliti tertarik menggunakan media pembelajaran yaitu media pembelajaran audio-visual dan media pembelajaran

grafis yang dapat membantu proses belajar mengajar yang bisa menarik perhatian siswa dan dengan menggunakan media ini diharapkan dapat membantu mempertinggi hasil belajar siswa. Belajar dengan menggunakan indera penglihatan dan indera pendengaran akan memberikan keuntungan bagi siswa. Siswa akan belajar lebih banyak jika materi pelajaran disajikan dengan media yang menggunakan indera ganda (Arsyad, 2011: 9).

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, nilai siswa pada uji blok materi IPS semester genap di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2013/2014, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa belum tuntas. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tabel di bawah ini:

Tabel 1. Presentase Uji Blok 1 Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMP Negeri 3 Terbanggi Besar

No	Interval Nilai KKM	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	70	105	49,52
2.	> 70	107	50,47
Jumlah		212	100

Sumber: Dokumentasi Guru IPS Terpadu SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2013/2014

Menurut pendapat Djamarah dan Aswan Zain (2006: 108), apabila 75% atau lebih dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan kurang (di bawah taraf minimal), maka proses belajar mengajar berikutnya hendaknya bersifat perbaikan. Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 212 siswa sejumlah 107 siswa atau 50,47% belum memenuhi standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Nilai rerata siswa masih kurang dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran IPS Terpadu yang telah ditetapkan yaitu 70.

Data nilai siswa yang rendah pada mata pelajaran IPS Terpadu dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini atau dapat dilihat pada lampiran 5:

Tabel 2. Nilai Siswa Kelas VII D Dan Kelas VII F Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 3 Terbanggi Besar

No	Kelas	Nilai	
		70	> 70
1.	VII D	10	26
2.	VII F	10	26
	Siswa	20	52
	Presentase (%)	27%	72%

Sumber : Dokumentasi Guru IPS Terpadu SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2013/2014

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang mendapat nilai 70 atau lebih dari 70 berjumlah 20 siswa atau sebanyak 27% dikatakan tuntas dan yang mendapat nilai kurang dari 70 berjumlah 52 siswa atau sebanyak 72% dikatakan belum tuntas. Dari penjelasan di atas menggambarkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII D dan kelas VII F SMP N 3 Terbanggi Besar masih tergolong rendah.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu yang rendah tersebut, diduga karena belum maksimalnya penggunaan media dalam proses pembelajaran yang berlangsung, serta jarang nya penggunaan media dan keterbatasan media pada saat pembelajaran, selama proses pembelajaran yang sering dilakukan oleh guru hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah tanpa adanya media pembelajaran yang menunjang hasil belajar. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah hasil belajar siswa yang rendah, digunakan media pembelajaran audio-visual dan media pembelajaran grafis. Hasil belajar dalam penelitian ini akan mencakup aspek penilaian kognitif.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar IPS Terpadu Antara Penggunaan Media Pembelajaran Audio-Visual Dengan Media Pembelajaran Grafis Kelas VII SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran masih banyak yang belum mencapai ketuntasan belajar.
2. Guru masih menggunakan media buku cetak dan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
3. Penggunaan media pembelajaran yang kurang inovatif.
4. Penyampaian materi pelajaran yang mengakibatkan siswa merasa bosan.
5. Guru belum menerapkan media pembelajaran audio-visual dan media grafis.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah di atas, maka dalam penelitian ini dibatasi pada perbandingan rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu antara siswa yang menggunakan media pembelajaran audio-visual dan siswa yang menggunakan media pembelajaran grafis pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Tidak ada perbedaan nilai rerata *pre-test* siswa sebelum diajarkan menggunakan media pembelajaran audio-visual dan media pembelajaran grafis pada mata pelajaran IPS Terpadu pokok bahasan asal-usul penduduk Indonesia?
2. Apakah ada perbedaan nilai rerata *post-test* siswa setelah diajarkan menggunakan media pembelajaran audio-visual dan media pembelajaran grafis pada mata pelajaran IPS Terpadu pokok bahasan asal-usul penduduk Indonesia?
3. Apakah ada perbedaan nilai *gain* hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran audio-visual dan media pembelajaran grafis pada mata pelajaran IPS Terpadu pada pokok bahasan asal-usul penduduk Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan nilai rerata *pre-test* siswa sebelum diajarkan menggunakan media pembelajaran audio-visual dan media pembelajaran grafis pada mata pelajaran IPS Terpadu pokok bahasan asal-usul penduduk Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan nilai rerata *post-test* siswa setelah diajarkan menggunakan media pembelajaran audio-visual dan media

pembelajaran grafis pada mata pelajaran IPS Terpadu pokok bahasan asal-usul penduduk Indonesia.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis nilai *gain* hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan media pembelajaran audio-visual dan media pembelajaran grafis pada mata pelajaran IPS Terpadu pokok bahasan asal-usul penduduk Indonesia.

F. Kegunaan Penelitian

1. Untuk Siswa

Untuk membantu siswa dalam penguasaan materi dan dapat meningkatkan hasil belajar agar pembelajaran jadi lebih menarik dan menyenangkan.

2. Untuk Guru

Untuk menambah strategi dalam pembelajaran mata pelajaran IPS Terpadu di kelas dengan menggunakan media pembelajaran audio-visual dan media pembelajaran grafis di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar.

3. Untuk Sekolah

Dari penelitian ini, dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu pendidikan dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar.

4. Untuk Peneliti

Untuk menambah pengetahuan mengenai media pembelajaran audio-visual dan media pembelajaran grafis untuk menyelesaikan pendidikan di Program

Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah hasil belajar IPS Terpadu dengan menggunakan media pembelajaran audio-visual dan media pembelajaran grafis. Hasil belajar dalam penelitian harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, namun dibatasi pada aspek kognitif saja.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Terbanggi Besar.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015.

5. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Media belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS Terpadu salah satunya adalah media pembelajaran audio-visual dan media pembelajaran grafis. Pembelajaran tersebut dapat membantu guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.